

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **III. 1. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel**

##### **III. 1. 1. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan skor penilaian yang diperoleh dari jawaban melalui instrumen penilaian dengan dimensi dan indikator yang terkait dengan variabel. Definisi operasional pada variabel penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Kepuasan Kerja (Y)

Kepuasan kerja pada penelitian ini merupakan hasil yang didapati melalui kuesioner dimana indikator pengukurannya antara lain, yaitu: (1) Pekerjaan itu sendiri, (2) Gaji, (3) Promosi, (4) Pengawasan, (4) Kelompok kerja, (5) Kondisi kerja

2. Lingkungan Kerja (X1)

Lingkungan kerja pada penelitian ini merupakan hasil yang didapati melalui kuesioner dimana indikator pengukurannya antara lain, yaitu: (1) Bangunan tempat kerja, (2) Peralatan kerja yang memadai, (3) Fasilitas, (4) Tersedianya sarana angkut. (5) Hubungan rekan kerja, (6) Hubungan atasan dengan karyawan, (7) Kerjasama antar karyawan.

3. Beban kerja (X2)

Beban kerja pada penelitian ini merupakan hasil yang didapati melalui kuesioner dimana indikator pengukurannya antara lain, yaitu: (1) Kondisi pekerjaan, (2) Penggunaan waktu, (3) Target yang harus dicapai

##### **III. 1. 2. Pengukuran Variabel**

Pengukuran adalah proses menentukan besaran maupun intensitas informasi tentang orang, peristiwa, ide, atau objek tertentu dan hubungannya dengan permasalahan yang diteliti dalam survei.. Variabel pada penelitian ini diukur berdasarkan indikator dari masing- masing variabel bebas dan terikat dan dengan menggunakan skala likert dalam

pengukuran variabel dalam penelitian ini, dengan nilai skala sebagai berikut:

Tabel 6. Pengukuran Variabel

| Variabel              | Indikator                       | Skala         | Butir Pertanyaan | Jumlah |
|-----------------------|---------------------------------|---------------|------------------|--------|
| Kepuasan Kerja (Y)    | Pekerjaan itu sendiri           | <i>Likert</i> | 1,2              | 2      |
|                       | Gaji                            |               | 3,4              | 2      |
|                       | Promosi                         |               | 5,6              | 2      |
|                       | Pengawasan                      |               | 7,8              | 2      |
|                       | Kelompok kerja                  |               | 9,10             | 2      |
|                       | Kondisi kerja                   |               | 11,12            | 2      |
| Lingkungan Kerja (X1) | Bangunan                        | <i>Likert</i> | 13,14            | 2      |
|                       | Peralatan                       |               | 15,16            | 2      |
|                       | Fasilitas                       |               | 17,18            | 2      |
|                       | Transportasi                    |               | 19,20            | 2      |
|                       | Hubungan rekan kerja            |               | 21,22            | 2      |
|                       | Hubungan atasan dengan karyawan |               | 23,24            | 2      |
| Beban Kerja (X2)      | Kondisi pekerjaan               | <i>Likert</i> | 27,28            | 2      |
|                       | Penggunaan waktu                |               | 29,30            | 2      |
|                       | Target                          |               | 31,32,33         | 2      |
| Jumlah                |                                 |               |                  | 33     |

Sumber : Data diolah 2021

Dalam Skala likert adalah skala untuk digunakan dalam mengukur sikap, pandangan, maupun orang tertentu tentang apa yang terjadi. Skala *likert* digunakan pada penelitian ini ialah skala dengan lima kategori, dengan skor sesuai dengan kategori dari skala tertera. Digunakan skala *likert* sehingga variabel yang diukur sebelumnya dijelaskan terlebih dahulu dalam bentuk indikator variabel.

### III. 2. Penentuan Populasi Dan Sampel

#### III. 2. 1. Populasi Penelitian

Menurut (Riyanto, 2020) populasi merupakan kaitan dari seluruh kelompok, orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian penelitian. Dari pemahaman mengenai populasi tersebut, pada penelitian ini memiliki populasi yaitu Pekerja Karyawan di Wisma Sehati Cabang BSD yakni sebanyak 30 orang.

#### III. 2. 2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan serta sifat-sifat yang ada dalam populasi tersebut (Agung, 2012). Sampel adalah sebagian yang mewakili keseluruhan populasi yang dicacah. Sampel adalah bagian populasi yang menggunakan metode perolehan tertentu serta memiliki ciri-ciri tertentu dimana mewakili seluruh populasi.. Pada penelitian karena jumlah populasi dinilai ideal untuk dijadikan sampel, maka peneliti akan menggunakan seluruh jumlah populasi sebagai sampel yang disebut dengan sampel jenuh (Sugiyono, 2019, hal. 133). Sampel jenuh digunakan untuk meminimalisir kesalahan dalam generalisasi. Maka, penelitian ini sampelnya berjumlah 30 responden.

### **III. 3. Teknik Pengumpulan Data**

#### **III. 3. 1. Jenis Data**

Penelitian dapat dibagi membentuk dua jenis data: data kuantitatif serta data kualitatif. Digunakan jenis kuantitatif dalam penelitian ini. Tipe data kuantitatif disediakan dalam format angka serta dapat diukur menggunakan skala numerik.

#### **III. 3. 2. Sumber Data**

##### **III. 3. 2. 1. Sumber Data Primer**

Ketika pengumpulan data, itu dibagi menjadi dua sumber data, data primer serta data sekunder. Data primer adalah data yang pengumpulannya secara langsung dalam menjawab pertanyaan dan tujuan dilakukannya survei (Hermawan & Yusran, 2017, hal. 115). Dalam kata lain, sumber data primer adalah data yang didapatkan dalam melakukan penelitian bukan dari perantara. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu kuesioner yang diberikan kepada karyawan Wisma Sehati Cabang BSD.

##### **III. 3. 2. 2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder berisi data historis terstruktur tentang variabel yang sebelumnya dikumpulkan dan dikumpulkan oleh entitas lain. Data sekunder merupakan data yang telah jadi sehingga peneliti selanjutnya tidak memerlukan pengolahan data kembali. Sumber data sekunder sendiri didapatkan dari dalam perusahaan, internet website, kepustakaan, ataupun dari badan atau perusahaan yang memang menyajikan data sekunder dan

lainnya. Menurut (Hermawan & Yusran, 2017, hal. 115) Data sekunder adalah struktur historis data yang terkait dengan variabel yang dieksekusi sebelumnya yang dikumpulkan oleh objek lain. Data sekunder bisa dianggap sebagai cara untuk mendukung data primer saat melakukan penelitian. .

### III. 3. 3. Pengumpulan Data

#### III. 3. 3. 1. Kuesioner Atau Angket

Kuesioner merupakan sarana pengumpulan data melalui cara mengajukan atau secara tidak langsung mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dikerjakan oleh seorang peneliti dengan menghadirkan serangkaian pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang akan dijawab oleh responden. (Agung, 2017, hal. 63). Pendapat lainnya mengatakan kuesioner biasanya dirancang untuk menyatukan keseluruhan data kuantitatif yang dapat diproses secara pribadi, serta didistribusikan secara elektronik, maupun dikirimkan kepada narasumber. (Sekaran & Bougie, 2016, hal. 143). Dalam penelitian ini, kuesioner akan diajukan kepada karyawan Wisma Sehati Cabang BSD melalui *google form*. Jenis kuesioner yang akan digunakan yaitu kuesioner bersifat tertutup dimana daftar pertanyaan dan pernyataan sudah disediakan beserta jawabannya, dan responden hanya diperbolehkan untuk memilih satu jawaban yang telah tersedia oleh peneliti. Kuesioner pada penelitian ini akan digunakannya skala *likert*.

Tabel 7. Skala *Likert*

| Bobot | Penilaian | Keterangan          | Skor |
|-------|-----------|---------------------|------|
| 1     | SS        | Sangat Setuju       | 5    |
| 2     | S         | Setuju              | 4    |
| 3     | RR        | Ragu-Ragu           | 3    |
| 4     | TS        | Tidak Setuju        | 2    |
| 5     | STS       | Sangat Tidak Setuju | 1    |

Sumber : Data diolah 2021

#### III. 3. 3. 2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data serta meninjau bahan-bahan terdapat kaitannya dengan permasalahan yang diteliti dari sebagian sumber bacaan yang berupa. (Rukajat, 2018, hal. 96) mengemukakan Studi kepuastakaan menunjukkan bahwa cara ini sering

digunakan untuk mengumpulkan informasi teoritis secara sistematis mencari informasi tercatat dari berbagai ahli yang dapat memperluas wawasan refleksi..

### **III. 4. Teknik Analisis Data**

#### **III. 4. 1. Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas**

Uji ini ditujukan untuk mengukur keabsahan suatu data maupun kuesioner. Validitas adalah pengukuran mengenai ketepatan atau kecermatan instrument. Instrumen mampu dikatakan valid jika instrumen tersebut mampu mengukur dengan perihal telah diinginkan. Hasil validitas instrument tersebut akan mengukur seberapa besar data telah terkumpul tidak berbeda dengan gambaran validitas yang diharapkan. Model pengukuran dinilai dengan menggunakan reliabilitas dan validitas. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dengan uji validitas yaitu *Convergent validity*, *Average Variance Extraed (AVE)*, dan *Discriminant Validity*. Selain validasi, pengukuran model dapat dilakukan untuk memverifikasi reliabilitas. Uji reliabilitas dikerjakan untuk menunjukkan keakuratan, konsistensi, dan keakuratan instrumen dalam struktur pengukuran.. Untuk mengukur reliabilitas dalam PLS-SEM menggunakan program SmartPLS dilakukan menggunakan dua cara diantaranya dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* apabila di atas  $> 0,70$  maka keseluruhan konstruk dikatakan sangat baik maka dapat disimpulkan jika semua indikator konstruk telah reliabel atau uji reliabilitas diterima.

#### **III. 4. 2. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah bagian dari analisis data yang menjelaskan suatu fakta tertentu. Statistik Deskriptif adalah statistik yang menyajikan data (ukuran-ukuran) dari data sampel, seperti untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), data berskala, median (nilai tengah), data ordinal, serta modus data nominal dan simpangan baku (Hermawan & Yusran, 2017, hal. 142). Penelitian ini menggunakan skala ordinal atau peringkat jawaban responden melalui skala likert. Dimana akan dihitung nilai indeks untuk mengukur

jawaban responden setiap variabel yang diteliti. Dibawah ini dijelaksn tabel peringkat jawaban responden :

Tabel 8. Peringkat Jawaban Kuesioner

| Skala Likert | Variabel Y          | Variabel X          |
|--------------|---------------------|---------------------|
| 1            | Sangat Setuju       | Sangat Setuju       |
| 2            | Setuju              | Setuju              |
| 3            | Ragu-Ragu           | Ragu-Ragu           |
| 4            | Tidak Setuju        | Tidak Setuju        |
| 5            | Sangat Tidak Setuju | Sangat Tidak Setuju |

Sumber : data diolah 2021

Perhitungan indeks jawaban dari responden menggunakan rumus yaitu sebagai berikut :

$$\frac{(\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4) + (\%F5 \times 5)}{5} \quad (1)$$

Keterangan :

F1 adalah frekuensi responden menjawab 1

F2 adalah frekuensi responden menjawab 2

F3 adalah frekuensi responden menjawab 3

F4 adalah frekuensi responden menjawab 4

F5 adalah frekuensi responden menjawab 5

Hitungan pada rumus diatas lalu diinterpretasikan menggunakan *three box method*. Cara ini bertujuan mengetahui rentang interpretasi rendah, sedang, hingga tinggi dengan dilakukan beberapa rumus dari nilai indeks rendah dan tinggi. Nilai rentang yang dijabarkan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Responden} \times \text{Rentang nilai rendah}}{5} = \frac{30 \times 1}{5} = 6$$

$$\frac{\text{Responden} \times \text{Rentang nilai tinggi}}{5} = \frac{30 \times 5}{5} = 30$$

$$\frac{\text{Batas nilai indeks tertinggi} - \text{Batas nilai indeks terendah}}{3} \\ = \frac{30 - 6}{3} = 8$$

Maka hasil dari perhitungan nilai indeks diatas, dapat disimpulkan dalam tabel interpretasi nilai indeks sebagai berikut :

Tabel 9. Interpretasi Nilai Indeks

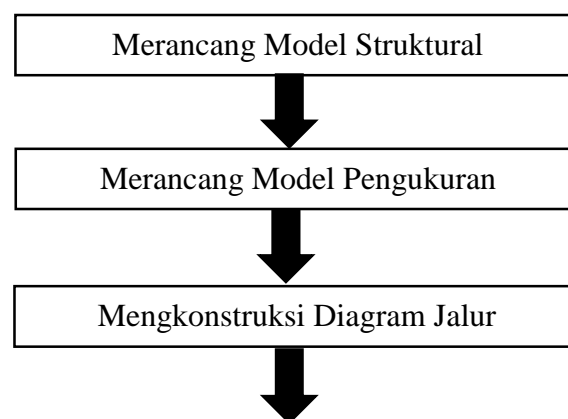
| Nilai Indeks | Interpretasi |
|--------------|--------------|
| 6 – 14       | Rendah       |
| 14,1 – 22    | Sedang       |
| 22,1 - 30    | Tinggi       |

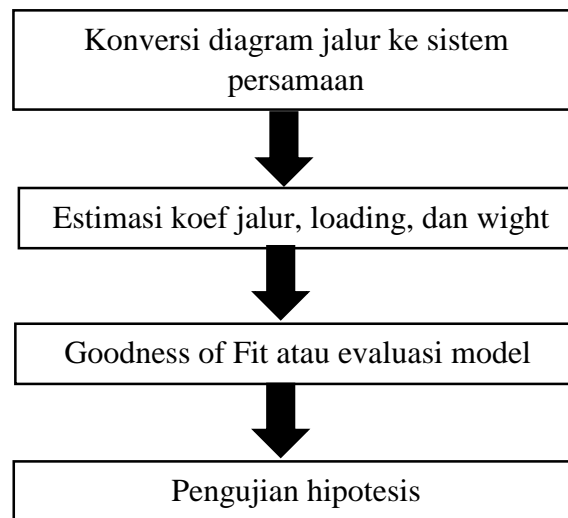
Sumber : data diolah 2021

### III. 4. 3. Uji Model PLS

PLS (*partial least square*) termasuk dalam prosedur yang termasuk dalam bagian prosedur regresi. Prosedur regresi PLS digunakan agar memperkirakan estimasi kuadrat dari model regresi parsial atau yang disebut prediksi struktur laten. PLS merupakan metode peramalan yang sering menjadi alternatif pada regresi kuadrat terkecil (OLS), ketergantungan biasa, atau pemodelan persamaan struktural (SEM). Selain itu, PLS digunakan ketika beberapa variabel independen sangat berkorelasi maupun ketika jumlah variabel melebihi jumlah kasus. PLS menggabungkan fungsi analisis komponen utama serta regresi berganda. Digunakannya dua langkah dalam prosedur penggunaan PLS. Pertama, menggunakan pemberian faktor laten untuk menjelaskan beberapa kovarian antara variabel bebas dengan terikat. Kedua, kemungkinan nilai dari variabel tergantung pada penggunaan dekomposisi variabel bebas (Sarwono & Narimawati, 2015, hal. 1-2). Menurut Wold dalam (Noor, 2014, hal. 1) PLS adalah metode analisis *powerfull* karena tidak berdasarkan banyak asumsi.

Menurut (Noor, 2014, hal. 2) Analisis data serta pemodelan persamaan struktural menggunakan *software* SmartPLS dengan langkah-langkah sebagai berikut :





Gambar 2. Langkah-Langkah Model PLS

1. Langkah Pertama: Merancang Model Struktural (*inner model*).  
*Inner model* menggambarkan korelasi antara variabel laten berdasarkan teori *substantive*. Pada langkah ini, peneliti membangun model hubungan antar konstruk. Konstruk (variabel laten) yaitu X1, X2 serta Y dimana variabel ekstrinsik yaitu X1 dan X2 serta variabel intrinsik yaitu Y.
2. Langkah Kedua: Merancang Model Pengukuran (*outer model*)  
*Outer model* didefinisikan bagaimana setiap indikator berkorelasi terhadap variabel laten. Pada langkah ini, peneliti mengidentifikasi hubungan antara struktur laten dengan indikator reflektif atau formatifnya.
3. Langkah Ketiga: Mengkonstruksi Diagram Jalur  
 Fungsi dari membuat peta jalur yaitu untuk memvisualisasikan korelasi antara metrik serta variabel laten dan antara variabel laten agar memudahkan peneliti untuk melihat keseluruhan model.
4. Langkah Keempat: Konversi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan
5. Langkah Kelima: Estimasi Koefisien Jalur, *Loading*, dan *Weight*  
 Model pendugaan parameter PLS (estimator) adalah cara kuadrat terkecil. Pada tahap ini, proses pemodelan estimasi memiliki tiga grafik pembobotan: grafik pembobotan faktor, grafik pembobotan centroid, dan grafik pembobotan baris ISL.



6. Langkah Keenam: *Goodness of Fit* atau evaluasi model

Pengukuran *Goodness of fit* menggunakan variabel dependen laten R<sup>2</sup> dengan interpretasi regresi yang sama. Kecocokan Q<sup>2</sup> yang diprediksi dengan model struktural untuk mengukur kualitas pengamatan yang dihasilkan pada model serta estimasi parameternya. *Goodness of fit* termasuk evaluasi model.

7. Langkah Ketujuh: Pengujian hipotesis dan interpretasi.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan metode resampling bootstrapping. Statistik pengujian yang digunakan yaitu uji t.

### III. 4. 4. Uji hipotesis

Uji hipotesis melihat nilai hitung koefisien jalur dengan uji t dari *inner model*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode *resampling bootstrap*. Statistik pengujian yang digunakan yaitu uji T dan R-Square. Penerapan cara *resampling* memungkinkan penerapan data yang terdistribusi secara bebas tanpa mengasumsikan distribusi normal.

Hipotesis statistik untuk *outer model*:

$$H_0 : \lambda_i = 0$$

$$H_1 : \lambda_i \neq 0$$

Hipotesis statistik untuk *inner model*: variabel laten eksogen terhadap endogen

$$H_0 : \gamma_i = 0$$

$$H_1 : \gamma_i \neq 0$$

Hipotesis statistik untuk struktural model: variabel laten eksogen terhadap endogen

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

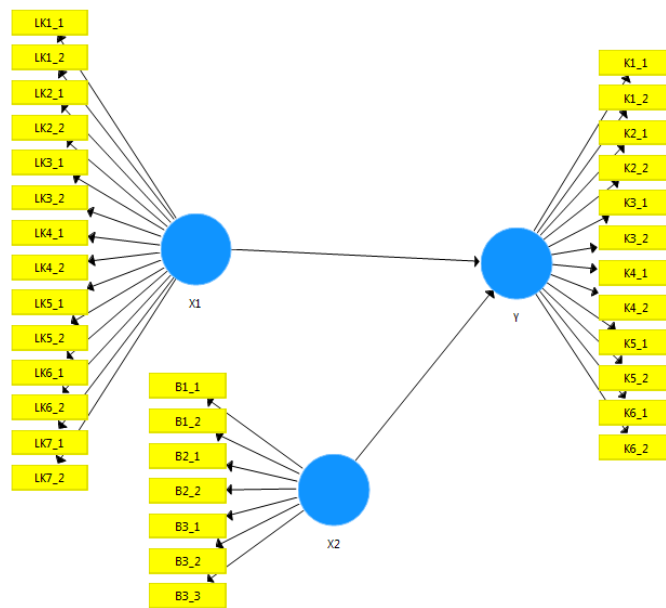
#### III. 4. 4. 1. Uji T

Hipotesis diterima jika T-statistik > T tabel 1,96 ( $\alpha$ 5%), hipotesis dianggap dapat diterima. Artinya, jika T statistik untuk setiap hipotesis > T tabel, maka diterima atau terbukti.

#### III. 4. 4. 2. Uji R-Square

Dalam mengukur model struktural terlebih menilai koefisien determinasi setiap variabel laten bersifat intrinsik sebagai daya prediksi model struktural. Perubahan nilai R Square bisa digunakan dalam menjelaskan variabel laten eksogen dalam mempengaruhi variabel intrinsik. Nilai R Square 0,75 dikatakan bahwa model kuat, nilai 0,50 moderate dan 0,25 bahwa model lemah (Ghozali & Latan, 2015).

### III. 5. Model Penelitian



Gambar 3. Model Penelitian